

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Kasmir Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Aspek yang menjadi fokus utama bagi bank yaitu ketentuan mengenai permodalan bank karena menunjukkan efisiensi kinerja bank. Aspek ekonomi juga berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian Negara dalam dunia perbankan. Aspek yang digunakan dalam pengelolaan suatu bank antara lain aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek profitabilitas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, pengalokasian pada produk aktiva produktif, serta tingkat pertumbuhan kredit suatu bank. Untuk mengukur kinerja bank harus memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko yang akan terjadi, sesuai dengan peraturan pada bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban Penyediaan modal minimum (KPMM) yaitu bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang Resiko (ATMR).

Adapun fungsi modal bank yaitu (1) memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan aktiva tidak produktif (2) memenuhi ketentuan permodalan minimum (3) sebagai persediaan modal apabila mengalami kerugian.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan alat bantu yang digunakan untuk melihat permodalan bank dan juga untuk mengetahui rasio kecukupan modal dan cadangan untuk menanggung terjadinya kemungkinan risiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi profitabilitasnya dan bank mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasionalnya.

TABEL 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK
PEMBANGUNAN DAERAH DI JAWA
TAHUN 2013-2017
(dalam persen)

No	Nama Bank	Tahun 2013	Tahun 2014	Tren	Tahun 2015	Tren	Tahun 2016	Tren	Tahun 2017	Tren	Rata-Rata	Tren
1	PT BPD DKI	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	3.64	
2	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.51	16.08	-0.4	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	0.57	
3	PT BPD JAWA TENGAH	14.57	14.17	-0.4	13.06	-1.11	20.25	7.19	20.41	0.16	1.46	
4	PT BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.6	19.39	-2.78	23.88	4.49	24.65	0.77	0.23	
5	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	15.69	16.6	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	1.07	
	Rata - Rata	16.9	17.40	0.46	18.68	1.29	22.79	4.11	22.51	-0.28	1.39	

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data ditabel 1.1 (data diolah) dapat diketahui bahwa CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa pada periode tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen. Akan tetapi, jika kita lihat lima Bank Pembangunan Daerah di Jawa, seluruhnya pernah mengalami penurunan tren CAR yang dapat kita lihat dalam tren dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yaitu pada Bank Pembangunan Daerah DKI tren posisi CAR

tahun 2017 dengan tahun 2016 sebesar -1,02, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten tren posisi CAR tahun 2014 dengan tahun 2013 sebesar -0,4, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah tren posisi CAR tahun 2014 dengan tahun 2013 sebesar -0,4 dan tren posisi CAR tahun 2015 dengan tahun 2014 sebesar -1,11, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tren posisi CAR tahun 2014 dengan tahun 2013 sebesar -1,6 dan tren posisi CAR tahun 2015 dengan tahun 2014 sebesar -2,78, serta Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta tren posisi CAR tahun 2017 dengan tahun 2016 sebesar -1,64.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti faktor yang menyebabkan penurunan CAR yang ada pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dan faktor-faktor terjadinya penurunan tren CAR. Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, sensitivitas, dan profitabilitas

Likuiditas pada bank dapat dinilai berdasarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sementara itu, BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Bank bisa meneliti rasio likuiditas bank dengan menerapkan *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank didalam membayar kembali kewajiban terhadap para nasabah yang sudah menanamkan dananya dengan kredit-kredit

yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Apabila LDR mengalami peningkatan maka LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Jika total kredit mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan bunga kredit dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba ikut meningkat, modal mengalami peningkatan dan *Capital Adequacy Ratio* ikut meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-serat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Berarti surat-surat berharga mengalami total kenaikan dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total kenaikan dana pihak ketiga. Yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga mengakibatkan laba yang dimiliki bank meningkat, modal juga meningkat dan CAR meningkat.

Aktiva Produktif atau *Earning Assets* yaitu semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) yaitu aktiva produktif kurang lancar, macet, dan diragukan. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, hal

ini dapat terjadi jika suatu APB mengalami peningkatan, terjadi peningkatan masalah aktiva produktif yang besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva produktif. Mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah, maka akan mengakibatkan peningkatan biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bank, sehingga mempengaruhi turunnya laba, modal bank juga turun, dan CAR juga ikut menurun.

Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini berarti NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Sehingga mengakibatkan biaya bunga mengalami kenaikan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga. Maka akibatnya laba bank mengalami penurunan, modal bank juga menurun, dan CAR juga turun.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk (IRR)*.

Interest Rate Risk (IRR) dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika kondisi ini suku bunga meningkat maka akan mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga dengan total presentase lebih besar dari total presentase peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan laba mengalami peningkatan, modal meningkat, dan CAR ikut meningkat. Namun apabila suku bunga mengalami penurunan maka mengakibatkan penurunan terhadap

pendapatan bunga dengan total presentase yang lebih besar dari total presentase penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR ikut menurun.

Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya CAR dipengaruhi oleh BOPO secara negatif, dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap efisiensi. Ini bisa terjadi jika BOPO sebuah bank membaik, berarti terjadi pertumbuhan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi bank untuk meminimalisir biaya operasi menjadi buruk, sehingga laba menjadi buruk, modal menjadi buruk, dan CAR juga memburuk.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan, berarti peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami peningkatan, modal juga meningkat, dan CAR meningkat.

Profitabilitas adalah suatu kinerja bank yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio keuangan ROA, dan ROE.

Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap CAR ini bisa terjadi apabila ROA sebuah bank membaik, maka telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dengan bagian yang lebih dominan dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan modal bank, dampaknya laba membaik, serta CAR bank membaik. Disisi lain ROA berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika ROE mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan modal inti. Akibatnya, modal mengalami peningkatan dan CAR ikut meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disajikan diatas, maka perumusan masalah penelitian yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variable *LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
2. Apakah variable *LDR* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?

3. Apakah variable *IPR* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
4. Apakah variable *NPL* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
5. Apakah variable *APB* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
6. Apakah variable *IRR* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
7. Apakah variable *BOPO* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
8. Apakah variable *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
9. Apakah variable *ROA* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
10. Apakah variable *ROE* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?
11. Variable manakah diantara *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *ROA*, dan *ROE* yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari *LDR*, *IPR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *FBIR*, *ROA*, dan *ROE* terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif *LDR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif *IPR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *NPL* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *APB* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif *IRR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif *BOPO* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif terhadap *FBIR* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *ROA* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *ROE* secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.

11. Mengetahui variable diantara *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, BIR, ROA, dan ROE* yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pihak terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah Di Jawa

Penelitian ini memberikan informasi pengaruh *LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE* secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Jawa sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan kinerja suatu bank.

2. Bagi Penulis

Dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, dan juga mengetahui faktor-faktor yang menjadikan suatu modal itu mengalami penurunan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dan dapat memberikan informasi didalam bidang perbankan, juga sebagai bahan acuan, dan bacaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dan dimengerti dengan jelas pada tiap-tiap bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini menguraikan beberapa latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini menguraikan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.